

Renungan untuk Tim Praise and Worship

Ditulis dengan anugerah Tuhan oleh Grace Sumilat, S.MG

Seri 1.

## THE POWER OF LYRICS

Shalom para musisi gerejawi !!

Pelayanan di bidang praise and worship memang unik. Kalau dipikir-pikir tidak semua bidang pelayanan menggunakan kata-kata yang diucapkan, apalagi sambil dinyanyikan alias bernada. Contoh para penunggu pintu gerbang, mereka sering disebut Usher, mereka berbicara, berkata-kata tetapi tidak sambil bernyanyi. Para pengkotbah berkata-kata tetapi tidak sambil bernyanyi. Para pendoa mereka terkadang bernyanyi juga ketika berdoa dengan bermazmur, tetapi tidak semua kata-kata doa mereka dinyanyikan. Namun para pelayan di bidang praise and worship begitu unik. Para musisi instrumental mengiringi para vocalis bernyanyi. Suatu kata-kata yang sering kita sebut syair atau lirik yang dinyanyikan alias bernada. Tidak hanya kata-kata yang diucapkan itu mengandung arti namun jauh lebih dari itu, pula mengandung keindahan melody.

Melody pada lagu vocal itu sendiri mengandung banyak unsur lainnya lagi di samping unsur syair, seperti misalnya nada, ketukan, irama, pola irama, dinamika suara, dinamika tempo, bila diiringi maka mengandung juga chord pengiring, dll, bahkan bisa juga dinyanyikan secara accapella alias tanpa iringan musik.

Ketika Tuhan menciptakan terang sebagai ciptaan pertama-Nya, di dalam dimensi cahaya itu, mengandung pula unsur dimensi suara di dalamnya. ( Mike Viv Hibbert, buku berjudul "Pelayanan Musik") Tidaklah mengherankan bila unsur-unsur alam ciptaan-Nya pun mengandung suara, seperti suara angin, suara ombak, suara dedaunan diterpa angin, suara burung berkicau, suara gemuruh petir, dll. Bahkan bintang-bintang pun ketika diteliti para ahli, mereka mengeluarkan suara yang membentuk melody, dan berbeda secara unik pada tiap bintang.

Hanya dengan berfirman "Jadilah terang", lalu terang itu jadi. Betapa dahsyatnya perkataan-Nya, firman-Nya dalam menciptakan alam semesta itu, termasuk di antaranya terang yang mengandung juga dimensi suara di dalamnya.

Oleh karena itulah, pelayanan di bidang praise and worship sangat powerful, karena ketika sebuah lagu dikudungkan, digemakan, dinaikkan, disuarakan, diperdengarkan, di dalam lagu itu ada yang namanya syair alias kata-kata.

Sadar ataupun tidak, ketika kita memimpin pujian, baik melalui permainan musik, baik melalui menjadi worship leader, baik melalui menjadi singer, kita sedang berkata-kata, bersyair. Setiap kata-kata dari lagu yang kita nyanyikan, itu berkuasa.

Satu ayat yang sangat terkenal, Amsal 18:21, semoga bukan menjadi ayat yang klise buat kita, **"Hidup dan mati dikuasai lidah, siapa suka menggemakannya, akan memakan buahnya"**, Amsal 18:21. Ketika kita menyanyikan lagu rohani yang benar (dalam arti bukan yang lagu sesat), disadari atau tidak, kita sedang memperkatakan kehidupan yang membuahkan buahnya, yaitu buah kehidupan. Dan memperkatakannya bukan dengan cara biasa, melainkan dengan keindahan sebuah nyanyian, sebuah melody, dengan dilengkapi semua unsur musik lainnya; vocal, arrangement, ketukan, irama, pola irama, pola melody, accord, dinamika suara, dinamika tempo, alunan, kekayaan timbre atau warna suara, entrance, dan masih banyak lagi unsur-unsur keindahan lainnya.

Oleh karena itulah; sebagai orang yang melayani di bidang praise and worship kita harus membiasakan berkata-kata yang positif dalam keseluruhan hidup kita, sebagai lifestyle atau gaya hidup.

Yakobus 3:9-12 **Dengan lidah kita memuji Tuhan, Bapa kita**; dan dengan lidah kita mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa Allah, dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk. Hal ini, saudara-saudara, tidak boleh demikian terjadi. Adakah sumber memancarkan air tawar dan air pahit dari mata air yang sama? Saudara-saudaraku, adakah pohon ara dapat menghasilkan buah ziatun dan adakah pokok anggur dapat menghasilkan buah ara? Demikian juga mata air asin tidak dapat mengeluarkan air tawar.

Sebagai para penggema kata-kata dari lidah kita, yaitu kata-kata kehidupan, maka tidak hanya melalui lagu saja, dan di mimbar saja, melainkan seluruh kehidupan kita, semestinya membiasakan diri untuk mengeluarkan kata-kata yang penuh berkat bukan kata-kata yang penuh dengan kapahitan, seperti misalnya; gerutuan, makian, membicarakan keburukan orang lain, gosip, fitnah, kutukan, persungutan, kekuatiran, intimidasi, kata-kata yang membatasi, kata-kata tidak percaya akan kuasa Tuhan, mengutuki diri sendiri, dlsb.

Doa : Bapa di dalam nama Yesus, ajari aku untuk menjadi seorang yang selalu berkata-kata yang membangun di dalam keseharianku, agar hidupku berkenan di hati-Mu, dan agar pelayananku berkenan kepada-Mu, di dalam nama Yesus, amin.